

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini. Penulis telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan di dalam penelitian ini. Berikut perbedaan mengenai tinjauan penelitian terdahulu beserta kontribusi bagi penelitian ini :

1. Skripsi Arina Nurchamadah, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto tahun 2018 dengan judul “*bentuk solidaritas pedagang kaki lima dalam mempertahankan eksistensi ekonomi*”.¹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam keadaan ilmiah, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima disekitar alun-alun memiliki tipe solidaritas mekanik dan juga terdapat unsur organiknya. Tipe solidaritas mekanik terlihat karena mereka memiliki pekerjaan yang sama antara satu dengan yang lainnya. Jadi belum ada pembagian kerja yang jelas pada peguyuban pedagang kaki lima disekitar

¹Arina Nurchamadah. 2018 . *Bentuk Solidaritas Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Eksistensi (Studi Kasus di Kota Purbalingga) Ekonomi*.

alun-alun, karena setiap anggotanya mempunyai jenis kewajiban yang hampir sama antara yang satu dengan yang lainnya.

2. Skripsi Awaludin Darmawan, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2015 dengan judul “***Pengajian sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf di Yogyakarta (Analisis dai Perpektif Soziologi Agama)***”.²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objektif sebenarnya tentang pengajian shalawat Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengamatan partisipatif terhadap proses berlangsungnya pengajian shalawat, wawancara terhadap 30 orang jamaah dan pengumpulan dokumentasi, penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa antusias masyarakat yang menghadiri pengajian sholawat disebabkan adanya perkembangan tradisi sholawat di Yogyakarta.

3. Skripsi Nur Laili, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA Surabaya tahun 2019 dengan judul “***Pengaruh Sholawat Nissa Sabyan Terhadap Minat Bersolawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan***”.³

²Darmawan, Awaludin. 2015. *Pengajian Shalawat Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf Di Yogyakarta*.

³Nur Lili. 2019 *Pengaruh Sholawat Nissa Sabyan Terhadap Minat Bersolawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan *doel couse and effect*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan analisa regresi linear sederhana. Dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan kodumentasi. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh sholawat Nissa Sabyan dan minat bersholawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan dengan persentase sebesar 47,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sholawat Nissa Sabyan ini memiliki daya tarik untuk meningkatkan minat bersholawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan.

Beberapa Penelitian diatas memiliki persamaaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti pertama dengan judul solidaritas,peneliti kedua dengan judul shalawat Habib Syech, peneliti ketiga dengan judul sholawat Nissa Sabyan. Dan peneliti pertamadan keduamenggunakan metode kualitatif dan peneliti ketiga menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti sebelumnya peneliti ini menggunakan metode kuantitatif penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada solidaritas Komunitas Syekhhermania Pasuruan Timur.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Penetrasi Sosial

Penetrasi sosial (*Social penetrasi*) merujuk pada sebuah proses ikatan hubungan dimana individu-individu bergerak dari komunikasi superfisial menuju ke komunikasi yang lebih intim. Hubungan mengikuti suatu trayek (*trajectory*), atau jalan setapak menuju kedekatan, hubungan

bersifat teratur dan dapat diduga dalam perkembangannya karena hubungan adalah sesuatu yang penting dan “sudah ada dalam hati kemanusiaan kita “ (Rongers & Escudero, 2004, hal 3),⁴

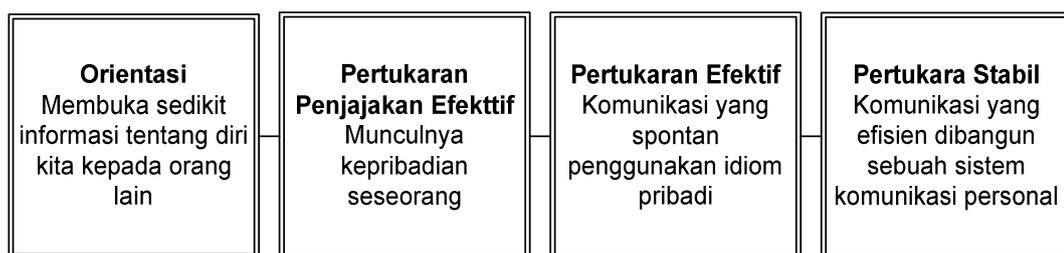
Asumsi dari teori penetrasi sosial adalah :

1. Hubungan yang mengalami kemajuan dari yang tidak intim menjadi intim.
2. Perkemangan suatu hubungan yang dapat diprediksi.
3. Perkembangan hubungan mencakup dispenetrasi (penarikan diri) dan disolusi
4. Pembukaan diri (self disclosure) adala inti dari perkembangan hubungan

Dalam teori penetrasi sosial terdapat empat tahapan proses penetrasi sosial:

Gambar 2.1

Tahapan proses penetrasi sosial



Sumber : Buku Richard West Lynn H. Turner, Pengantar Teori Komunikasi Analisa dan Aplikasi, Introducing Communication Theory: Anaysis And Application.

⁴Richard West Lynn H. Turner, Pengantar Teori Komunikasi Analisa dan Aplikasi, Introducing Communication Theory: Anaysis And Application. 2008 Jakarta:Salemba Humanika. Hal. 195

a. Orientasi : Membuka Sedikit Demi Sedikit

Tahap ini merupakan tahap awal dari interaksi setiap individu saling berinteraksi untuk mengetahui informasi dari individu lain, mengungkapkan informasi mengenai diri pada orang lain. Dalam tahap ini terdapat penilaian terhadap satu sama lain. Pada tahap ini membuka sedikit demi sedikit mengenai diri kita yang terbuka untuk orang lain. Orang biasanya bertindak sesuai dengan cara yang dianggap baik secara sosial dan berhati-hati untuk tidak melanggar harapan sosial dan merusak hubungan baik. Selain itu individu-individu tersenyum dan bertindak sopan pada tahapan orientasi.

Taylor dan Altman (1987) menyatakan bahwa orang cenderung tidak mengevaluasi atau mengkritik selama tahap orientasi perilaku ini akan dipersepsikan sebagai setidakwajaran oleh orang lain dan mungkin akan merusak interaksi selanjutnya. Jika evaluasi terjadi, teoretikus percaya bahwa kondisi itu akan diekspresikan dengan sangat halus. Selain itu, kedua individu secara aktif menghindari setiap konflik sehingga mereka mempunyai kesempatan berikutnya untuk menilai diri mereka masing-masing.

b. Pertukaran Penjajakan Efektif : Muncunya Diri

Perluasaan area publik dari diri dan terjadi ketika aspek-aspek dari kepribadian seorang individu mulai muncul. Apa yang tadinya privat menjadi publik. Para teoretikus mengamati bahwa tahap ini setara dengan hubungan yang kita miliki dengan kenalan dan tetangga yang baik. Tahap

ini melibatkan perilaku verbal dan nonverbal. Orang mungkin mulai untuk menggunakan beberapa frase yang hanya dapat dimengerti oleh mereka yang terlibat di dalam hubungan. Terdapat spontanitas dalam komunikasi karena individu-individu merasa lebih nyaman dengan satu sama lain dan mereka begitu hati-hati akan kelepasan berbicara mengenai sesuatu yang nantinya akan mereka sesalkan. Selain itu lebih banyak perilaku menyentuh dan mengekspresikan wajah dapat menjadi bagian dari komunikasi dengan orang satunya. Pada tahap ini juga merupakan penentuan untuk suatu hubungan akan berlanjut atau tidak.

c. Pertukaran Afektif : Komitmen atau Kenyamanan

Tahap ini interaksi lebih santai dan tanpa beban dimana komunikasi sering berjalan spontan dan individu membuat keputusan yang cepat, sering kali dengan sedikit memberikan perhatian untuk hubungan secara keseluruhan. Tahap ini menggambarkan komitmen lebih lanjut kepada individu lainnya, para interaktan merasa nyaman satu dengan lainnya.

Tahap ini sudah memunculkan komitmen dan kenyamanan, sudah memunculkan keakraban dan kedekatan antara individu lebih intim. Muncul juga perasaan kritis dan evaluatif pada hubungan yang lebih dalam. Komitmen yang besardan perasaan nyaman akan muncul pada tahap ini. Pesan non verbal akan lebih mudah diutarakan, ungkapan atau perilaku yang sifatnya lebih pribadi dan sikap unik banyak digunakan pada tahap ini. Perilaku perbedaan pendapat, kritik, permusuhan atau konflik

akan sering muncul dalam hubungan yang sudah terbangun. Dalam tahap ini setiap individu masih saling melindungi diri untuk tidak terlalu lemah dan terbawa suasana dalam pengungkapan informasi diri yang terlalu sensitif.

d. Pertukaran stabil : Kejujuran Total dan Keintiman

Berhubungan dengan pengungkapan pemikiran, perasaan, dan perilaku secara terbuka yang menimbulkan spontanitas dan keunikan ke tahap hubungan yang tinggi. Perilaku-perilaku kadang kala terjadi kembali dan mampu menilai dan menduga perilaku dengan cukup akurat.

Terdapat tidakbanyak hubungan antar individu yang mencapai tahap ini karena individu menunjukkan yang sangat intim yang berarti perilaku masing-masing individu sering kali terulang. Kesalahan interpretasi makna komunikasi jarang terjadi pada tahap ini disebabkan masing-masing pihak cukup berpengalaman dalam melakukan klarifikasi satu sama lain terhadap berbagai keraguan makna yang disampaikan. Pada tahap ini individu telah membangun komunikasi personal yang menghasilkan komunikasi yang efisien atau sesuai dengan menafsirkan makna secara jelas dan tanpa keraguan.

Teori penetrasi sosial seing disebut dengan struktur kepribadian seperti lapisan kulit bawang, yang dimaksud adalah lapisan kulit bawang adalah :

Gambar 2.2.

Lapisan kulit bawang dalam teori penetrasi sosial



Sumber : foto di internet

Teori penetrasi sosial berkaitan dengan kemajuan sebuah hubungan. Hubungan yang dijalin secara bertahap mulai dari lapisan yang paling luas menuju lapisan yang paling dalam. Lapisan yang paling pertama mencakup data biografi seperti nama, umur, pekerjaan dan lain-lain. Sedangkan lapisan kedua mencakup tujuan bergabung dalam komunitas syekhhermania pasuruan timur dalam perbincangan pertemuan kedua anggota membahas mengenai keluhan dan keinginan bergabung dalam komunitas. Dalam lapisan ketiga perbincangan sudah membahas mengenai hobi, kepribadian, dan pekerjaan. Kemudian lapisan ke empat sudah masuk ke dalam masalah pribadi mengenai cinta, keluarga dan problem pribadi lainnya. Untuk lapisan terdalam yaitu mencakup keseluruhan dari kepribadian, karakteristik (kekurangan dan kelebihan dari keduabelah pihak) kemudian mengerti keseluruhan tujuan yang ingin

dicapai dari komunitas. Dalam hubungan yang berkembang hingga ke lapisan yang terdalam bisa dikategorikan sebagai hubungan yang intim.

2.2.2. New Media

Media baru telah disambut oleh media lama dengan ketertarikan yang kuat, positif, dan bahkan pengharapan serta pemikiran yang bersifat efoia, serta perkiraan yang berlebihan mengenai signifikansi mereka (Rossler, 2001).⁵

Asumsi dasarnya adalah bahwa perbedaan antara komunikasi massa dan personal tidak lagi jelas karena teknologi yang sama dapat digunakan untuk kedua tujuan tersebut. Menurut Livingstore (1999; 65) adalah kombinasi dari interaktivitas dengan ciri yang inovatif bagi komunikasi massa jenis konten yang tidak terbatas, jangkauan khalayak, sifat global dari komunikasi.

Lima kategori utama media baru yang sama-sama memiliki kesamaan saluran tertentu dan kurang lebih dibedakan berdasarkan jenis penggunaan, konten, dan konteks. Seperti berikut :

- a) *Media komunikasi antarpersonal (interpersonal communication media)*. Konten bersifat pribadi dan mudah dihapus dan hubungan yang tercipta dan dikuatkan lebih penting dari pada informasi yang disampaikan.

⁵Dennis McQuail. 2011. *Teori Komunikasi Massa Edisi 6*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika), hlm. 148

- b) *Media permainan interaktif (interactive play media)*. Media ini terutama berbasis komputer dan video game, ditambah peralatan realitas virtual.
- c) *Media pencarian informasi (information search media)*. Kategori sangat luas tetapi internet/WWW merupakan contoh yang dianggap penting sebagai perpustakaan dan sumber data yang ukuran, aktualis dan aksesibilitas belum pernah ada sebelumnya.
- d) *Media partisipasi kolektif (collective participatory media)*. Kategori khususnya meliputi penggunaan internet untuk berbagi dan bertukar informasi, gagasan, pengalaman, serta untuk mengembangkan hubungan pribadi aktif.
- e) *Substitusi media penyiaran (substitution of broadcasting media)*. Acuan utamanya adalah penggunaan media untuk menerima dan mengunduh konten yang di masa lalu biasanya disiarkan atau disebar dengan metode lain yang serupa.

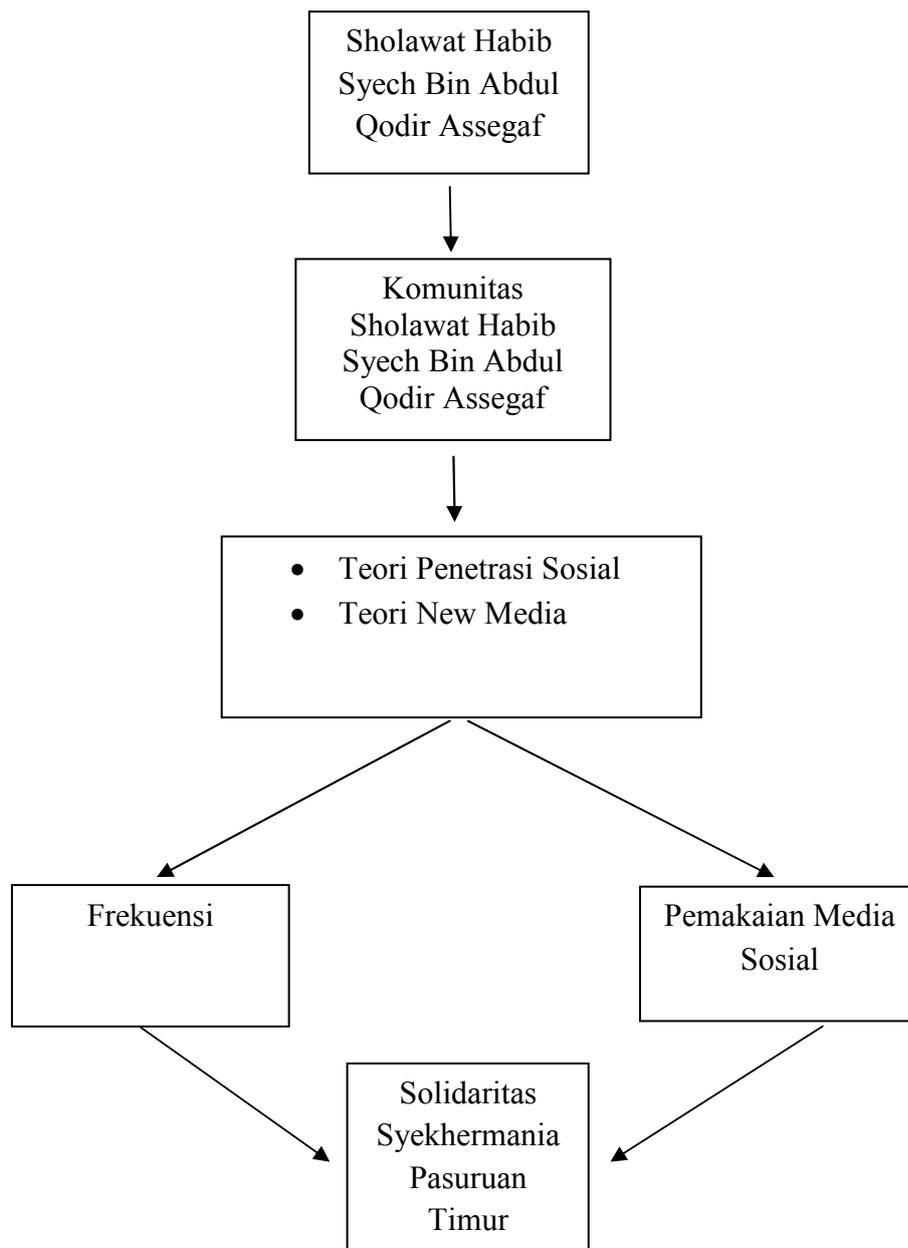
Secara umum Teori new media ini menjelaskan bagaimana peran media (yang dimaksud media adalah sarana penyampaian pesan) berpengaruh dalam menyebarkan informasi tertentu baik secara fisik maupun psikologis. Dengan menggunakan teori ini seseorang dapat melihat bagaimana pengaruh suatu media komunikasi tertentu terhadap pendengar atau *receiver*, sehingga dapat melakukan antisipasi terhadap efek-efek tertentu yang tidak diinginkan karena sifat media komunikasi tersebut.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka penelitian yang bisa dibuat oleh peneliti.

Gambar 2.3.

Kerangka pemikiran



Penelitian ini diangkat dalam penelitian ini adalah hubungan Komunitas Syekhhermania Pasuruan Timur dengan Sholawat Habib Syech Bin Abdul Assegaf. Sehingga fokus dari penelitian ini adalah melihat penetrasi sosial yang terjadi dalam komunitas Syekhhermania Pasuruan Timur. Untuk meneliti kasus ini digunakan teori penetrasi sosial dan new media. Mengacu pada teori tersebut ada empat tahapan penetrasi sosial yang dilalui oleh setiap orang yang menjalin hubungan yaitu orientasi, pertukaran peajaran efektif, pertukaran efektif, dan pertukaran stabil.

2.4. Definisi Konseptual dan Operasional

2.4.1. Definisi Operasional

2.4.1.1. Sholawat

Sholawat berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak untuk kata *shallaa* atau *ash-shalatu* yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah.⁶ Sebagaimana yang dijanjikan Nabi Muhammad shallahu alaihi wasallam bahwa orang yang bersholawat kepadanya akan mendapat pahala yang besar.

2.4.1.2 Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf

Habib Syech Bin Abdul Assegaf adalah tokoh yang dikenal melalui lantunan sholawat-sholawatnya. Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf lahir di kota Solo Jawa Tengah pada 20 September 1961 M. Kemudian pada tahun 1998M, Habib Syech mendirikan

⁶Aprilia tika. 2002 *The Amazing Shalawat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama . Hal.02

majelis shalawat dan dzikir Ahbabul Musthofa di kampung Mertodran, Solo.

2.4.1.3.Solidaritas

Solidaritas adalah kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial.⁷ Solidaritas didalam kelompok tergantung dari bagaimana seorang anggota melakukan tugas dengan baik. Pembagian tugas didalam sebuah komunitas juga sesuai dengan kemampuan para anggota sehingga nanti akan menghasilkan kerja yang baik. Dan ada juga semua anggota yang ikut serta dalam membantu sesama anggota. Dengan begitu rasa solidaritas didalam komunitas bisa timbul dan semakin tinggi.

2.4.1.4. Frekuensi

Frekuensi menurut KBBI (*Kamus Besar Bahas Indonesia*) adalah jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman.⁸ Mengumpulkan data khalayak yang menonton sebuah sholawat Habaib Syech Bin Abdul Qodir Assegafselama sehari, seminggu, bulanan atau tahunan.

⁷Drs. Abu Huraerah,M.Si & Drs. Purwanto, M.Si *Dinamika Kelompok – Konsep dan Aplikasi* 2006

⁸Depdiknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada tanggal 04 Juli 2020.
Pukul 10:00

2.4.1.5. Pemakaian Media Sosial

Pemakaian menurut (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) adalah proses, cara, pembuatan memakai, penggunaan.⁹ Sedangkan media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial.¹⁰ Jika disimpulkan dari pemakaian media sosial adalah proses atau cara seseorang dengan mendapatkan informasi menggunakan aplikasi online.

2.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan melihat operasional suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menuangkan 3 variabel yakni *independen*, *dependen* dan *Invertaising*.

Tabel 2.1.

Indikator Variabel.

No	Variabel	Indikator
1	Sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf (Variabel X^1)	1. Mengetahui sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf. 2. Hafal sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf. 3. Mengerti arti maksud dari sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf. 4. Sering Mendengar dan bersholawat dengan sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir

⁹ Depdiknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada tanggal 04 Juli 2020.
Pukul 10:25

¹⁰ Depdiknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada tanggal 04 Juli 2020.
Pukul 10:30

		Assegaf. 5. Menikmati setiap alunan musik dari sholawat shalawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf.
2	Frekuensi (Variabel X^2)	1. Hadir setiap ada acara Sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf. 2. Menghadiri Sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf sampai selesai. 3. Mengikuti sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf dari bulan september 2019 sampai maret 2020.
3	Pemakaian media Sosial (Variabel X^3)	1. Akun media sosial yang dimiliki 2. Mengakses media sosial 3. Kegunaan media sosial
4	Solidaritas Komunitas Syekhhermania Pasuruan Timur (Variabel Y)	1. Saling tolong menolong sesama anggota komunitas syekhhermania pasuruan timur 2. Perasaan persaudaraan sesama anggota komunitas syekhhermania pasuruan timur 3. Perasaan melindungi anggota komunitas Syekhhermania Pasuruan Timur

1. Variabel Independen : Sholawat Habib Syekh bin Abdul Assegaf
2. Variabel Dependen : Solidaritas Komunitas Syekhhermania Pasuruan Timur
3. Variabel Invertaising : Frekuensi & Pemakaian Media Sosial